

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan peneliti akan memaparkan tentang latar belakang, rumusan, tujuan, sampai dengan manfaat penelitian ini sebagai berikut.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Puisi ialah salah satu karya seni sastra yang menjadi kompetensi dasar (KD) berdasarkan Kurikulum 2013. Materi puisi kelas IV dimuat pada KD 3.6 dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan. Pembelajaran materi tersebut bermanfaat sebab apabila siswa mampu menggali isi dan amanat puisi yang dibacanya hingga paham, maka siswa akan memperoleh informasi tentang nilai-nilai kehidupan, memperkaya pandangannya, wawasannya, dan mengembangkan kepribadiannya serta mampu memahami nilai budaya (Adawiyah, 2017). Manfaat yang dipaparkan tersebut sehaluan dengan beberapa poin penting dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Akan tetapi, untuk dapat memahami puisi ternyata tidaklah mudah lantaran hakikat bahasa puisi itu sendiri yang unik sebagaimana pendapat Mitchell (dalam Meirisa, 2022, hlm. 2.808) bahwa bahasa dalam puisi disaring dan diseleksi sedemikian rupa lewat berbagai bentuk permainan bahasa sehingga menghasilkan makna yang lebih kaya dari sekedar kata-kata yang membangunnya. Hal tersebut disebabkan karena cara dan bahasa yang

digunakan dalam puisi berbeda dengan karya-karya fiksi yang lainnya. Meskipun begitu, penyajian puisi untuk siswa sekolah dasar (SD) dibuat berdasarkan tingkat perkembangannya seperti: (1) keluasan makna puisi anak tidak seluas dengan puisi dewasa; (2) kebahasaan pada puisi anak masih sederhana yang terlihat polos, lugas, dan apa adanya; dan (3) dari segi permainan bahasa, puisi anak terlihat lebih intensif (Burhan Nurgiyantoro dalam Indihadi, Dian, & Permana, 2018).

Berdasarkan paragraf sebelumnya, diketahui bahwa walaupun ciri khas bahasa puisi sengaja dirangkai dengan kata-kata yang bersifat konotatif, namun untuk siswa SD perangkaian kata konotatifnya sengaja dibuat lebih sederhana bahkan lebih cenderung eksplisit, maka idealnya siswa SD dapat memahami puisi yang dibuat berdasarkan tingkat perkembangannya. Namun realitanya ketika peneliti melakukan observasi di salah satu SD di Kota Bandung ternyata tidak semua siswa kelas IV SD dapat memahami puisi, hal itu dibuktikan dengan perilaku siswa yang kurang aktif saat pembelajaran seperti enggan mengikuti diskusi dan tidak mengajukan pertanyaan apabila ia tidak mengerti. Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat menjadi tolok ukur berhasil atau tidaknya siswa dalam memahami materi sebagaimana pendapat Maradona (2016, hlm. 1.621) yakni berhasil tidaknya pembelajaran di sekolah bergantung pada aktif atau tidaknya siswa dalam belajar.

Kemudian diperkuat dari jawaban angket yang telah diisi siswa tentang bagaimana isi dan amanat puisi yang telah dibacanya, angket tersebut diberikan oleh peneliti sesuai melakukan observasi di kelas, ternyata jawaban yang diberikan oleh 3 dari 7 siswa “kurang kreatif” lantaran siswa yang dimaksud cenderung mengulang kalimat yang tertera pada bait puisi yang peneliti sajikan bukan dengan kata-katanya sendiri dari hasil kristalisasi buah pemikirannya, selain itu wawasan perihal materi prasyarat puisi itu sendiri, misal tentang bait dan baris juga masih terbilang kurang. Argumen peneliti tentang kurangnya kreativitas siswa tersebut didasarkan pada pendapat Silver (dalam Nugraheni, Sa’dijah, & Sisworo, 2022, hlm. 194) yang menyatakan bahwa beberapa indikator untuk menganalisis kreativitas dalam pemecahan masalah ialah kelancaran (*fluency*) yaitu siswa mampu menyelesaikan

masalah dengan bermacam-macam solusi dan jawaban kemudian kebaruan (*novelty*) yaitu siswa mampu menyelesaikan masalah dengan jawaban yang tidak biasa dilakukan oleh siswa.

Bertemali dengan itu, berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara bersama wali kelas, penyebab kurang kreatifnya siswa dalam memberikan jawaban seperti apa yang telah dijelaskan sebelumnya ialah karena saat proses pembelajaran siswa terbiasa dengan langkah kerja yang menurut peneliti belum sistematis dan bertahap, misalnya pada saat pembelajaran mula-mula siswa membaca teks puisi selanjutnya siswa menuliskan apa makna tiap bait dan amanat puisi di buku tulis dan secara bersamaan apabila ada kata-kata yang tidak dimengerti yang membuat siswa kesulitan memaknainya secara keseluruhan, siswa diperbolehkan guru (wali kelas) untuk membuka buku Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), meskipun begitu tidak semua siswa membawa buku KBBI sehingga ada siswa yang bertanya terkait hal tersebut kepada guru dan ada yang berusaha mengerjakan sendiri serta ada juga yang melihat hasil pekerjaan temannya. Penugasan tersebut mengakibatkan siswa kebingungan dalam memilih untuk berusaha memikirkan apa isi dan amanat puisinya langsung atau mencari arti dari kata-kata yang tidak dimengertinya terlebih dahulu. Kebingungan itulah yang membuat siswa salah dalam memahami masalah sehingga akhirnya siswa memberikan jawaban yang seadanya saja dengan mengulang kembali kata-kata puisi tanpa mengungkapkan apa isi dan amanat puisi dengan menggunakan kata-katanya sendiri sebagai wujud pemahaman terhadap puisi yang telah dibacanya. Kesalahan memahami masalah (*Comprehension Errors*) disebabkan dari ketidakmampuan siswa dalam mengetahui hal-hal yang ditanyakan dan hal-hal yang diketahui (Newman dalam Irianti, 2022).

Permasalahan di atas membuat peneliti berasumsi bahwa sebaiknya pembelajaran tersebut dilengkapi dengan bahan ajar yang berfokus menyajikan langkah-langkah memahami puisi secara sistematis dan bertahap seperti dengan menggunakan pendekatan analitis sehingga siswa diarahkan untuk memahami unsur puisi yang paling sederhana sampai dengan yang paling kompleks, misalkan mula-mula siswa memahami apa yang dimaksud

dengan struktur fisik puisi yang meliputi unsur bunyi, diksi, dan majas dan struktur batin puisi yang meliputi unsur tema dan amanat setelah itu siswa menentukan mana saja unsur-unsurnya dari teks puisi yang disajikan termasuk mencari arti dari kata yang tidak dipahaminya hingga akhirnya siswa membuat kesimpulan atas temuan-temuannya tersebut. Ramadhani, Kartika, & Madani (2020, hlm. 287) memaparkan bahwa pendekatan analitis berfokus pada karya sastra itu sendiri terlepas dari hal-hal lain di luar dirinya.

Berdasarkan alasan-alasan yang telah peneliti kemukakan, maka dari itu peneliti melakukan penelitian pengembangan bahan ajar yang berjudul: *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Analitis untuk Meningkatkan Pemahaman Puisi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana proses pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan analitis untuk meningkatkan pemahaman materi menggali isi dan amanat puisi kelas IV SD?
- 2) Bagaimana hasil validasi ahli materi terhadap bahan ajar berbasis pendekatan analitis untuk meningkatkan pemahaman materi menggali isi dan amanat puisi kelas IV SD?
- 3) Bagaimana hasil validasi ahli bahasa terhadap bahan ajar berbasis pendekatan analitis untuk meningkatkan pemahaman materi menggali isi dan amanat puisi kelas IV SD?
- 4) Bagaimana kualitas bahan ajar berbasis pendekatan analitis untuk meningkatkan pemahaman materi menggali isi dan amanat puisi kelas IV SD?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

- 1) Mengembangkan bahan ajar berbasis pendekatan analitis untuk meningkatkan pemahaman materi menggali isi dan amanat puisi kelas IV SD.
- 2) Mendeskripsikan hasil validasi ahli materi terhadap bahan ajar berbasis pendekatan analitis untuk meningkatkan pemahaman materi menggali isi dan amanat puisi kelas IV SD.
- 3) Mendeskripsikan hasil validasi ahli bahasa terhadap bahan ajar berbasis pendekatan analitis untuk meningkatkan pemahaman materi menggali isi dan amanat puisi kelas IV SD.
- 4) Mendeskripsikan kualitas bahan ajar berbasis pendekatan analitis untuk meningkatkan pemahaman materi menggali isi dan amanat puisi kelas IV SD.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

#### 1) *Bagi Peneliti*

Peneliti memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian dengan model penelitian Delphi sebagai upaya untuk mengembangkan bahan ajar berbasis pendekatan analitis untuk meningkatkan pemahaman materi menggali isi dan amanat puisi kelas IV SD.

#### 2) *Bagi Guru*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam membimbing siswa kelas IV SD mempelajari materi menggali isi dan amanat puisi menggunakan bahan ajar yang telah peneliti kembangkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

### **3) *Bagi Sekolah***

Manfaat bagi sekolah yakni sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan menunjang tercapainya target kurikulum sesuai yang ingin diharapkan.

### **4) *Bagi Peneliti Selanjutnya***

Sebagai referensi yang dapat menjadikan inspirasi dalam mengembangkan bahan ajar untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi menggali isi dan amanat puisi kelas IV SD.